



PRESS RELEASE

MASYARAKAT TRANSPORTASI INDONESIA

UPAYA MEMBANGUN WACANA PUBLIK DALAM PENYEDIAAN LAYANAN TRANSPORTASI YANG BERKELANJUTAN

Potret transportasi Indonesia di tahun 2004 menunjukkan warna abu-abu. Di satu sisi beberapa kemajuan telah dicapai dalam penyelenggaraan teknis angkutan lebaran misalnya, namun catatan kecelakaan lalu lintas baik di darat, laut dan udara tetap menyisakan pertanyaan mengenai kesungguhan pemerintah dalam perbaikan sistem transportasi di Indonesia. Penyelidikan kecelakaan Lion Air, terbakarnya KRD Jakarta Cikampek pada masa Lebaran 2004 lalu masih menimbulkan pertanyaan besar mengenai prioritas penanganan masalah transportasi.

Keselamatan lalu lintas tetap merupakan agenda utama bagi pemerintah pusat dan daerah mengingat jumlah dan kualitas kecelakaan yang tetap lebih tinggi dibandingkan usaha-usaha yang telah dilakukan. Selama beberapa hari lebaran misalnya, bila dibandingkan dengan tahun 2003 lalu, terlihat ada kenaikan baik untuk jumlah kecelakaannya maupun angka korban jiwanya. Sebab hingga hari kedua Idul Fitri tahun 2003 lalu jumlah kecelakaannya masih mencapai 62 kejadian. Tetapi di periode yang sama tahun 2004 sudah mencapai 82 kejadian. Berarti ada kenaikan lebih dari 32 persen. Begitu juga dengan jumlah korban jiwanya. Bila pada tahun 2003 sebanyak 34 orang yang meninggal dunia, tahun 2004 sudah mencapai 39 jiwa atau naik 14 persen lebih. Bila dilihat dari lokasi kejadian maka kecelakaan paling banyak terjadi di jalan tol. Sebab dari 82 kecelakaan, yang terjadi di jalan tol sudah mencapai 67 kejadian.

Peningkatan harga BBM sebesar rata-rata 30% juga mengakibatkan masyarakat yang berada di margin garis kemiskinan akan semakin tercekik. Mereka mendapat tambahan beban biaya hidup yang lebih tinggi. Di beberapa kota menengah Indonesia, biaya transportasi sudah mencapai 40% dari pengeluaran rumah tangga. Biaya transportasi darat yang dikeluarkan oleh masyarakat setiap hari 1,55 trilyun per hari transportasi tentu saja menjadi komponen penting bagi ekonomi nasional. Ekonomi masyarakat perdesaan akan menderita tekanan yang sangat berat mengingat komoditi pertanian yang diusahakan rakyat perdesaan memiliki komponen biaya transportasi antara 10 - 25% dari harga jual produksi. Industri besar berbasis pertanian justru tidak akan mengalami tekanan yang besar karena komponen transportasi umumnya kurang dari 5%. Bahkan komponen biaya

transportasi bagi komoditi seperti gula dan minyak goreng kurang dari 3% dari harga jualnya.

Dalam era desentralisasi peran pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan kebijakan transportasi menjadi penting. Oleh karena itu perlu diberdayakan upaya peningkatan pengetahuan dan penguasaan atas konsep-konsep transportasi berkelanjutan yang dapat dipelajari oleh para pejabat dan politisi. Perlu disadari bahwa penyediaan informasi yang memadai sangat diperlukan karena tidak adanya informasi yang memadai akan memberi kontribusi bagi tingginya inefisiensi sistem distribusi baik di daerah dan nasional. Adanya "*knowledge gap*" berpotensi untuk membuat buntunya komunikasi dalam memecahkan masalah transportasi.

Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) sesuai dengan kiprahnya sebagai organisasi profesi yang peduli terhadap berbagai permasalahan di bidang transportasi dan bersifat "*open platform*", menjelang peringatan 10 tahun usianya mengambil inisiatif untuk menyusun **Buku 1-2-3 Langkah-Langkah Kecil Yang Kita Lakukan Menuju Transportasi yang Berkelanjutan** yang diharapkan mampu memberikan pemahaman dasar mengenai transportasi. Buku ini dirancang untuk dipahami oleh "*non-transport professional*". Buku ini akan dilanjutkan dengan seri berikutnya mengenai berbagai topik yang relevan. MTI, adalah organisasi yang saat ini berada di 7 (tujuh) wilayah, dan diharapkan pada tahun 2005 akan bertambah menjadi 9 (sembilan) wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia. MTI melakukan advokasi internasional seperti dalam mendorong investasi transportasi perdesaan yang lebih besar, berpartisipasi dalam penentuan indikator transportasi yang akan digunakan negara donor dalam memberikan bantuan dan pinjaman.

Buku 1-2-3 Langkah-Langkah Kecil Yang Kita Lakukan Menuju Transportasi yang Berkelanjutan merupakan layanan publik dari MTI dan tidak diperjualbelikan. Bagi pemerintah daerah dan organisasi masyarakat yang membutuhkan dapat menghubungi Sekretariat MTI untuk memperolehnya secara cuma-cuma.

MASYARAKAT TRANSPORTASI INDONESIA (MTI) menyediakan platform komunikasi dan diskusi dalam permasalahan transportasi di Indonesia. MTI membangun aliansi dengan berbagai organisasi nasional dan internasional dalam mendorong diskursus publik dalam isu-isu nasional dan lokal transportasi diharapkan kebijakan publik dalam bidang transportasi dapat diimplementasikan sehingga memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan.

Sekretariat MTI :

Nariba Plaza, Suite D9

Jl. Mampang Raya 39, Mampang Prapatan, Jakarta 12790

Tel 0815 9706890 Fax 0815 9709790

www.mti-its.or.id ♦ sekretariat@mti-its.or.id ♦ sekretariat_mti@indosat.net.id
